

## Hubungan Persepsi Masyarakat, Komunikasi Petugas Kesehatan Dan Dukungan Pemerintah Terhadap Implementasi Vaksin Covid-19 Di Puskesmas Cibinong Tahun 2022

**Sarwendah Sarwendah**  
Universitas Indonesia Maju

**Nining Arini**  
Universitas Indonesia Maju

**Rindu Rindu**  
Universitas Indonesia Maju

Alamat: Jln. Harapan No.50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan  
Korespondensi penulis: [Sarwendah2603@gmail.com](mailto:Sarwendah2603@gmail.com)

**Abstract.** *Corona virus disease 2019 (Covid-19) is a viral disease that first appeared in the city of Wuhan in December 2019, one of the efforts to prevent the spread of the Covid-19 virus is by administering a vaccine. The purpose of this study was to analyzed the relationship between public perception, health worker communication, and government support with the implementation of Covid-19 vaccination at puskesmas Cibinong in 2022. This type of research was an analytic survey with a cross sectional approach. This research was conducted in June 2022–February 2023 at the puskesmas Cibinong. The population of this study where all people who had been given done the 2nd dose of Covid-19 vaccine aged over 18 years, namely in January–June 2022 as many as 1.189 doses. With this Slovin formula, this research sample was obtained, namely 300 respondents with the sampling technique used, namely purposive sampling. This study used the chi square statistical test using SPSS 22. Testing the validity and reliability of the questionnaire was carried out on 34 respondents who were estimated to have good insight and in accordance with the theme under study in January 2023. The results showed that community perception obtained a p-value was 0,007, health worker communication p-value was 0,487 and government support obtained a p-value was 0,477 (p-value < 0,05). This value states showed there was a significant relationship between community perception and the implementation of the Covid-19 vaccine, but there was no relationship between health worker communication and government support with the implementation of the Covid-19 vaccine. It is expected that the community will always be open and enthusiastic in health programs implemented such as vaccination programs.*

**Keywords:** *Government support, Covid-19 vaccine implementation, health worker communication, community perception.*

**Abstrak.** *Corona virus disease* 2019 (Covid-19) merupakan penyakit virus pertama kali muncul di kota Wuhan pada bulan Desember 2019, salah satu upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 adalah dengan pemberian vaksin. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan persepsi masyarakat, komunikasi petugas kesehatan, dan dukungan pemerintah dengan implementasi vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Cibinong tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022—Februari 2023 di Puskesmas Cibinong. Populasi penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang sudah diberi vaksin Covid-19 dosis ke-2 berusia di atas 18 tahun yaitu pada bulan Januari—Juni 2022 sebanyak 1.189 dosis. Dengan rumus Slovin didapat sampel penelitian yaitu 300 responden dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square* menggunakan SPSS 22. Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan kepada 34 orang responden yang diperkirakan memiliki wawasan yang baik dan sesuai dengan tema yang diteliti pada bulan Januari 2023. Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat diperoleh *p-value* 0,007, komunikasi petugas kesehatan *p-value* 0,487 dan dukungan pemerintah diperoleh *p-value* 0,477 (*p-value* < 0,05). Nilai tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara persepsi masyarakat dengan implementasi vaksin Covid-19, tetapi tidak adanya hubungan komunikasi petugas kesehatan dan dukungan pemerintah dengan implementasi vaksin Covid-19. Diharapkan kepada masyarakat untuk selalu terbuka dan antusias dalam program kesehatan yang dilaksanakan seperti program vaksinasi.

**Kata kunci:** dukungan pemerintah, implementasi vaksin Covid-19, komunikasi petugas kesehatan, persepsi masyarakat

## LATAR BELAKANG

*Corona virus disease* 2019 (Covid-19) merupakan penyakit virus varian baru yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS-CoV-2) pertama kali muncul di kota Wuhan pada bulan Desember 2019 (Rusdi 2021). Covid-19 telah menimbulkan berbagai komplikasi terutama gangguan pada saluran pernapasan seperti gagal pernapasan akut, pneumonia, *acute respiratory distress syndrome* (ARDS) dan komplikasi pada organ lain yang dapat menyebabkan kematian (Zendrato 2020).

Tercatat di Indonesia terkonfirmasi sebanyak kurang lebih 6 juta kasus, dengan kematian sebanyak 156.604 orang (Creative Commons Atribusi-Non Komersial 2022). Kabupaten Bogor termasuk dalam ke-5 besar urutan tertinggi kasus Covid-19 di Jawa Barat dengan terkonfirmasi kasus aktif sejumlah 78 pada bulan juni 2022 (Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat 2022). Kecamatan yang tertinggi kasus harian Covid-19 yaitu Kecamatan Cibinong dengan 220 kasus pada Februari 2022 (Adha 2022).

Salah satu upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 adalah dengan pemberian vaksin. Pembuatan vaksin melalui serangkaian tahapan sampai vaksin dapat diproduksi

serta diterima secara global. Selama dua dekade terakhir, tiga jenis *Coronavirus* pada manusia yaitu: SARS-CoV, MERS-Cov, dan SARS-Cov-2 (Makmun and Hazhiyah 2020). Distribusi vaksin di Indonesia diperkirakan membutuhkan kurun waktu minimal 15 bulan, yaitu mulai dari Januari 2021 sampai dengan Maret 2022 dengan target jangkauan hingga 181,5 juta masyarakat (Redaksi Sehat Negeriku 2021b). Pendistribusian vaksin pada bulan Oktober 2021 mencapai 94 juta orang vaksin pertama yang menjadikan Indonesia berada pada peringkat ke-5 dunia, serta peringkat ke-6 dunia total dosis vaksin yang telah disuntikan yaitu 148 juta dosis. Bulan September 2021 Indonesia sudah melampaui 2 juta dosis per hari (Redaksi Sehat Negeriku 2021a). Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki sasaran tertinggi vaksinasi di Indonesia dengan rata-rata 1,40 juta jiwa. Kabupaten Bogor merupakan sasaran tertinggi dengan sasaran sebanyak 4,22 juta jiwa (Examinar, Hastono, and Sebastian 2022).

Pemberian vaksinasi di Indonesia melalui proses bertahap, yaitu pada gelombang yang pertama bulan Januari 2021 dengan sasaran tenaga kesehatan, lansia dan petugas publik. Gelombang kedua sasarannya adalah kelompok rentan dan masyarakat umum. Dalam rangka percepatan vaksinasi, pemerintah bekerjasama dengan berbagai kalangan (Widowati et al. 2022). Pada 12 Januari 2022 Indonesia secara resmi telah memulai kampanye *booster* dengan target hingga akhir maret 2022 mencapai sebanyak 10,43% dari populasi (Benny et al. 2022). Namun tingkat penerimaan dosis *booster* tidaklah sama dengan dosis pertama dan kedua. Hal tersebut dikarenakan keyakinan dan kepercayaan kesehatan memengaruhi niat untuk menerima vaksin Covid-19 (Benny et al. 2021).

Lutpiah dan Hatta mengungkapkan adanya persepsi masyarakat yang kurang tepat mengenai Covid-19 dan dapat memengaruhi tindakan seseorang. Hal tersebut dapat memengaruhi tingkat penerimaan vaksinasi (Pradana 2022). Tingkat partisipasi masyarakat yang kurang, dapat dikarenakan banyaknya berita *hoax* (berita palsu) yang beredar. Karena itu peran penting petugas kesehatan adalah menyampaikan informasi sehingga tersalurkan informasi yang benar dan meyakinkan. Pemerintah juga menjalankan program 1 juta vaksin 1 hari dengan memperluas jaringan komunikasi publik dan memperbanyak sentra atau pos vaksinasi. Keberhasilan strategi program vaksinasi Covid-19 berkaitan banyak faktor yang memengaruhi. Faktor utama yaitu keberhasilan komunikasi publik yang dilaksanakan pemerintah terhadap masyarakat (Suri, Hidayat, and Halim 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: Hubungan Persepsi Masyarakat, Komunikasi Petugas Kesehatan dan Dukungan Pemerintah terhadap Implementasi Vaksin Covid-19 di Puskesmas Cibinong Tahun 2022.

Dalam penelitian ini parameter untuk variabel implementasi vaksin Covid-19 yaitu jumlah cakupan vaksinasi di puskesmas Cibinong. Parameter untuk variabel persepsi masyarakat yaitu bentuk pandangan persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi yang diadakan puskesmas Cibinong. Parameter variabel komunikasi petugas kesehatan yaitu bentuk dan bagaimana petugas kesehatan menyampaikan berita atau informasi pelaksanaan vaksinasi ke masyarakat. Serta parameter variabel dukungan pemerintah yaitu bentuk dukungan yang diberikan ke masyarakat oleh pemerintah yang berhubungan dengan implementasi vaksin Covid-19.

## **KAJIAN TEORITIS**

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* merupakan sebuah penyakit menular yang penyebabnya infeksi virus SARS-Cov-2. SARS-Cov-2 merupakan corona virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Djamhari et al. 2022).

Menurut Mangkunegara, implementasi merupakan hasil kerja secara berkualitas yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Tembayang, Idris, and Bulang 2021). Program vaksinasi Covid-19 merupakan implementasi dari fungsi pemerintahan dalam pelayanan publik di Indonesia terkhusus pada bidang kesehatan (Basyar et al. 2021). Imunisasi adalah upaya membentuk atau meningkatkan kekebalan tubuh baik orang dewasa ataupun anak-anak terhadap suatu penyakit. Tujuan dari pemberian imunisasi adalah untuk mencegah penyakit tertentu dan meminimalisir risiko gejala yang berat saat terjangkit suatu penyakit. Salah satu bentuk imunisasi adalah vaksinasi. Implementasi vaksin Covid-19 yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan sasaran yaitu vaksinasi Covid-19 pada dosis ke-3 atau *booster*.

Persepsi merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu yang dipengaruhi oleh apa yang dilihat dan didengar oleh individu tersebut, dapat juga dikarenakan pengalaman yang telah terjadi. Oleh karena itu persepsi seseorang dapat berbeda-beda. Persepsi yang muncul di masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 oleh seseorang ialah mau menerima vaksin jika terbukti efektif dan aman serta direkomendasikan oleh

pimpinan mereka. Persepsi lain yang muncul yaitu, seseorang akan ragu dalam menerima vaksinasi karena rendahnya kepercayaan mereka kepada pemerintah terkait edukasi mengenai vaksinasi Covid-19 (Veronica Sihotang and Malinti 2022). Persepsi masyarakat merupakan interpretasi informasi yang menentukan perilaku. Teori health belief model (HBM) menjelaskan seseorang termotivasi berperilaku, salah satunya dengan antara lain: keyakinan dan harapan seseorang.

Menurut Notoatmodjo, komunikasi kesehatan adalah bagian dari komunikasi antar manusia yang berfokus pada bagaimana seorang individu dalam suatu kelompok masyarakat menghadapi isu-isu berhubungan dengan kesehatan dan berupaya memelihara kesehatannya (Melinda et al. 2022). Komunikasi yang efektif adalah faktor tercapainya program vaksinasi. Syarat komunikasi efektif dilihat dari 8 syarat (*credibility, context, content, clarity, continuity dan consistency, channel, dan capability of audience*).

Menurut Onthoni, C. pemerintah dalam mengoptimalkan program vaskinasi Covid-19 perlu melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat dan memberikan pemahaman tentang pentingnya pencegahan penyebaran Covid-19 melalui vaksinasi. Pemerintah juga melakukan kerja sama dengan POLRI, TNI, peran dinas perhubungan dalam penyediaan transportasi laut. Di samping itu pemerintah juga menerapkan vaksin menjadi syarat tambahan penerima bantuan langsung tunai, ataupun bantuan lainnya. Dalam memberantas penyebaran berita *hoax* pemerintah juga melakukan pendekatan *soft approach*, yaitu memperkuat wawasan masyarakat, melalui literasi digital. Pendekatan kedua yaitu *hard approach*, yaitu pemblokiran konten *hoax* (Onthoni 2019). Dukungan pemerintah adalah rangkaian upaya pemerintah dalam percepatan vaksinasi Covid-19, menurut Peraturan Presiden RI Nomor 99 Tahun 2020 tentang percepatan vaksinasi Covid-19 antara lain: pengadaan, pelaksanaan, pendanaan, dukungan dan fasilitas kementerian, lembaga dan pemerintah daerah. Pada penelitian ini hipotesis yang diharapkan yaitu adanya hubungan antara persepsi masyarakat, komunikasi petugas kesehatan dan dukungan pemerintah terhadap implementasi vaksin Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Metode yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*.

Populasi sebanyak 1.189 responden sedangkan sampel yang diambil adalah 300 sampel dengan perhitungan menggunakan rumus slovin menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Analisa data di lakukan univariat pada setiap variabel dan bivariate antar variabel. uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*. Dengan melakukan uji validitas dan realibilitas kepada seluruh instrumen kuesioner menggunakan program *Statistical Product and Service Solitions (SPSS) Statistics 22*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di puskesmas Cibinong pada bulan September 2022 – Februari 2023. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner yang diberikan kepada responden. Data sekunder diperoleh dari data laporan capaian vaksinasi Covid-19 puskesmas Cibinong tahun 2022.

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu pelanggan atau pengunjung yang datang ke puskesmas Cibinong yang telah memenuhi kriteria inklusi penelitian dan mengisi instrumen penelitian pada periode September 2022 – Februari 2023 yang berjumlah 300 responden.

**Tabel 1** Karakteristik responden

Karakteristik Responden		Jumlah	Persentase (%)
<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
1.	Laki-Laki	121	40,3
2.	Perempuan	179	59,7
<b>Usia (Tahun)</b>			
1.	18-25	53	18
2.	26-45	112	37
3.	46-77	135	45
<b>Pendidikan Terakhir</b>			
1.	SD	12	4
2.	SMP	19	6,3
3.	SMA	204	68
4.	D3	5	1,7
5.	S1	55	18,3
6.	S2	5	1,7
<b>Pekerjaan</b>			
1.	Bekerja	142	47,3
2.	Belum/ Tidak Bekerja	158	52,7
<b>Total</b>		<b>300</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel 1 dapat dilihat bahwa 300 responden terdiri dari 121 (40,3%) responden laki-laki dan 179 (59,7%) responden perempuan. Mayoritas usia responden 46-77 tahun (45%). Responden mayoritas berpendidikan SMA/ sederajat 204 (68%) dan mayoritas berstatus belum/tidak bekerja sebanyak 158 (52,7%).

## 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dipergunakan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel yang diuji. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 300 orang.

**Tabel 1** Distribusi frekuensi implementasi vaksin Covid-19 di puskesmas Cibinong tahun 2023

No	Implementasi Vaksin Covid-19	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	204	68
2	Kurang Baik	96	32
	Total	300	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

**Tabel 2** Distribusi frekuensi persepsi masyarakat di puskesmas Cibinong tahun 2023

No	Persepsi Masyarakat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Positif	152	50,7
2	Negatif	148	49,3
	Total	300	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

**Tabel 3** Distribusi frekuensi komunikasi petugas kesehatan di puskesmas Cibinong tahun 2023

No	Komunikasi Petugas Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	173	57,7
2	Kurang Baik	127	42,3
	Total	300	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

**Tabel 4** Distribusi frekuensi dukungan pemerintah di puskesmas Cibinong tahun 2023

No	Dukungan Pemerintah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	171	57
2	Tidak Baik	129	43
	Total	300	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan Persepsi Masyarakat dengan Implementasi Vaksin Covid-19

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi positif dan implementasi vaksin Covid-19 baik sebanyak 93 (31%). Terdapat 37 (12,3%) memiliki persepsi yang negatif dan implementasi vaksin Covid-19 kurang baik. Berdasarkan uji statistik diperoleh *p-value* 0,007 (*p-value* < 0,05). Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi masyarakat dengan implemementasi vaksin Covid-19.

**Tabel 5** Hubungan Persepsi Masyarakat dengan Implementasi Vaksin Covid-19 di Puskesmas Cibinong

Persepsi Masyarakat	Implementasi Vaksin Covid-19				Total		<i>P Value</i>	Odds Ratio (OR)
	Baik		Kurang Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Positif	93	31	59	19,7	152	100	0,007	0,525
Negatif	111	37	37	12,3	148	100		
<b>Total</b>	204	68	96	32	300	100		

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

### b. Hubungan Komunikasi Petugas Kesehatan dengan Implementasi Vaksin Covid-19

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa responden yang menilai baik komunikasi petugas dan implementasi vaksin Covid-19 baik sebanyak 117 responden (39%). Terdapat 40 responden (12,3%) menilai kurang baik komunikasi petugas kesehatan dan implementasi vaksin Covid-19 yang juga kurang baik. Berdasarkan uji statistik diperoleh *p-value* 0,487 (*p-value* < 0,05). Nilai tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara komunikasi petugas kesehatan dengan implemementasi vaksin Covid-19.

**Tabel 6** Hubungan komunikasi petugas kesehatan dengan implementasi vaksin Covid-19 di puskesmas cibinong

Komunikasi Petugas Kesehatan	Implementasi Vaksin Covid-19				Total		<i>P Value</i>	Odds Ratio (OR)
	Baik		Kurang Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	117	39	56	19,7	173	100	0,487	0,961
Kurang Baik	87	29	40	12,3	127	100		
<b>Total</b>	204	68	96	32	300	100		

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

### c. Hubungan Dukungan Pemerintah dengan Implementasi Vaksin Covid-19

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa responden yang menilai baik dukungan pemerintah dan implementasi vaksin Covid-19 baik sebanyak 117 responden (39%). Terdapat 44 responden (12,3%) menilai tidak baik dukungan pemerintah dan implementasi vaksin Covid-19 yang juga kurang baik. Berdasarkan uji statistik diperoleh  $p$ -value 0,477 ( $p$ -value  $< 0,05$ ). Nilai tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan pemerintah dengan implemementasi vaksin Covid-19.

**Tabel 7** Hubungan dukungan pemerintah dengan implementasi vaksin Covid-19 di puskesmas cibinong

Dukungan Pemerintah	Implementasi Vaksin Covid-19				Total		$P$ Value	Odds Ratio (OR)
	Baik		Kurang Baik					
	N	%	N	%	N	%		
<b>Baik</b>	117	39	54	19,7	171	100	0,477	1.046
<b>Tidak Baik</b>	87	29	44	12,3	129	100		
<b>Total</b>	204	68	96	32	300	100		

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

## PEMBAHASAN

### a. Hubungan Persepsi Masyarakat dengan Imlementasi Vaksin Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi masyarakat dengan implementasi vaksin Covid-19 ( $p$ -value=0,007). Nilai OR yang diperoleh yaitu 0,525 yang berarti persepsi masyarakat yang positif terhadap vaksin Covid-19 berpeluang baik dalam implementasi vaksin Covid-19. Beberapa hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian menurut Djameludin *et al* dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 dengan keikutsertaan imunisasi vaksinasi Covid-19 di puskesmas Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Tahun 2022” dengan  $p$ -value=0,000 ( $< 0,05$ ).

Persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan, ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi positif adapun persepsi negatif yang akan memengaruhi tindakan nyata (Kembaren 2021). Menurut Faisal R *et al*, penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dipengaruhi oleh persepsi yang diterima oleh masyarakat. Masyarakat yang merasa rentan akan terinfeksi virus Covid-19 cenderung akan melakukan vaksinasi dan disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, sedangkan

ketidaktahuan masyarakat terkait keparahan Covid-19 akan membentuk persepsi yang acuh sehingga berhubungan dengan rendahnya minat untuk divaksin (Faisal et al. 2022).

Persepsi negatif yang dimiliki responden namun implementasi vaksin yang baik dalam penelitian dimungkinkan karena adanya kebijakan pemerintah yang mewajibkan masyarakat untuk menerima vaksinasi *booster* seperti mewajibkan masyarakat vaksin *booster* sebelum menggunakan fasilitas umum, dalam bekerja atau sebelum bekerja diwajibkan untuk sudah vaksin *booster* dan lain sebagainya. Peneliti berasumsi 300 responden (50,7%) pada tabel 6 memiliki persepsi positif terhadap implementasi vaksin Covid-19 merupakan responden yang memiliki rasa rentan terhadap virus Covid-19 yang tinggi dan melaksanakan program vaksin lebih dari tahap ke-2 sehingga mendukung pelaksanaan vaksinasi terutama dosis *booster* yang direalisasikan pemerintah. Sedangkan 148 (49,3%) responden memiliki persepsi yang negatif dikarenakan masyarakat sudah jenuh dan merasa tidak mudah rentan oleh virus Covid-19 dikarenakan sudah melakukan vaksinasi Covid-19 dosis ke-2 (dosis primer). Didukung oleh status pekerjaan responden dimana pada penelitian ini terdapat 142 responden bekerja dan 158 responden tidak bekerja dimana responden yang bekerja lebih banyak peluang menerima vaksin Covid-19 dibanding responden yang tidak bekerja peneliti menduga hal ini terjadi dikarenakan adanya kebijakan pemerintah Indonesia yang mengharuskan para pekerja melakukan vaksinasi guna melindungi para pekerja dari Covid-19.

#### **b. Hubungan Komunikasi Petugas Kesehatan dengan Implementasi Vaksin Covid-19**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara komunikasi petugas kesehatan dengan implementasi vaksin Covid-19 ( $p\text{-value}=0,487$ ). Nilai OR yang diperoleh yaitu 0,961 yang berarti komunikasi petugas terkait vaksinasi Covid-19 yang efektif atau yang baik berpeluang baik dalam implementasi vaksin Covid-19. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sitorus, G *et al.* ( $p\text{-value}=0,05$ ) adanya hubungan ketersediaan informasi dengan peran serta masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19, sebanyak 78% responden memiliki ketersediaan informasi yang baik memutuskan untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 (Sitorus et al. 2023). Penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa media adalah salah satu sumber valid dalam mengedukasi masyarakat perihal vaksinasi Covid-19, informasi yang tidak benar adanya jika menyebar ke

masyarakat luas akan mempengaruhi cakupan vaksinasi Covid-19. Tenaga kesehatan dalam memberikan informasi harus dapat meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat sehingga cakupan vaksinasi menjadi lebih optimal, miskomunikasi dan informasi negative dapat menurunkan minat masyarakat dalam mengikuti vaksinasi (Sitorus et al. 2023).

Komunikasi memiliki peranan penting sebagai salah satu bentuk interaksi sosial dan interpersonal dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi yang baik dan efektif, penerimaan akan membawa individu pada perubahan dalam bentuk aspek kehidupan mereka (Afriyeni et al. 2023). Komunikasi kesehatan dijelaskan dalam buku “Buku Ajar Komunikasi Kesehatan” oleh Harahap, R A dan Putra, F E merupakan bentuk penggunaan strategi komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan terkait kesehatan untuk memengaruhi perilaku kesehatan pada individu atau masyarakat (Ariana 2019). Namun penerimaan informasi pada individu tidak dapat menjamin terjadinya perubahan perilaku, sehingga dibutuhkan keterampilan dalam menyampaikan informasi dengan metode atau teknik yang efektif (Afriyeni et al. 2023).

Penelitian ini di dukukung oleh penelitian yang dilakukan Kadek D *et al*, menyatakan pendidikan terakhir memiliki hubungan dengan penerimaan vaksin *booster* ( $p$  value = 0,007) responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi memiliki peluang lebih tinggi sebanyak 2,81 kali lebih mudah dalam menerima informasi (Dewi et al. 2022). Peneliti berasumsi pada penelitian ini memiliki responden yang berpendidikan tinggi hanya sebanyak 65 responden, sehingga sebagian besar responden yang lain dalam menerima informasi masih kurang. Peneliti juga berasumsi, sesuai tabel 7 terdapat 127 (42,3%) responden yang beranggapan komunikasi yang diberikan petugas kesehatan kurang baik, bisa disebabkan karena pada masa pandemi tahun 2019-2022 yang mengharuskan menjaga jarak dan menghindari kerumunan mengakibatkan petugas kesehatan kurang optimal atau kurang efektif dalam pemberian informasi kepada masyarakat, yang mengakibatkan pandangan kurang baik terhadap komunikasi petugas kesehatan baik itu di pusat pelayanan kesehatan atau pun di lingkungan tempat tinggal. Faktor lain yang juga mengakibatkan kurang efektifnya komunikasi petugas yaitu dengan jumlah petugas kesehatan yang kurang dikarenakan harus melaksanakan isoman jika terinfeksi Covid-19.

### **c. Hubungan Dukungan Pemerintah Terhadap Implementasi Vaksin Covid-19**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan pemerintah dengan implementasi vaksin Covid-19 ( $p\text{-value}=0,477$ ). Nilai OR yang diperoleh yaitu 1,046 yang berarti dukungan pemerintah terkait vaksinasi Covid-19 yang baik berpeluang memberikan respon baik dalam implementasi vaksin Covid-19.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Syarief, A N dan Amansyah M ( $p\text{-value}=0,00$ ) adanya hubungan signifikan antara keraguan menerima vaksin dengan kepercayaan pada pemerintah (Syarif and Amansyah 2019). Responden yang ragu akan vaksinasi cenderung memiliki rasa tidak puas dengan upaya pemerintah dalam vaksinasi. Menurut penelitian Abdulah *et al*, semakin berpengaruh suatu kebijakan pemerintah maka semakin tinggi pula kepatuhan dalam menjalankan vaksinasi (Sholihah, Sauli, and Sholih 2022). Sejalan dengan hasil penelitian ini responden yang merasa dukungan pemerintah baik memiliki 1,046 kali berpeluang memberikan respon baik dalam implementasi vaksin Covid-19.

Asumsi peneliti sesuai pada tabel 8 terdapat 129 (43%) responden yang merasa dukungan pemerintah terhadap vaksin tidak baik/optimal dikarenakan beberapa responden masih belum mendapatkan manfaat secara langsung dari pemerintah terhadap program vaksinasi Covid-19 kepada masing-masing individu, karena pemerintah lebih berfokus kepada fasilitas kesehatan untuk mendistribusikan vaksin Covid-19. Asumsi ini di dukung oleh penelitian Purbosari dan Wahyono menjelaskan dalam penelitiannya vaksinasi memiliki sasaran tidak semua individu yang kondisi ekonomi maupun sosial yang cukup baik seperti kesulitan transportasi, ketiadaan pendamping, lokasi vaksin yang jauh mengakibatkan hambatan dalam pelaksanaan vaksinasi, oleh sebab itu dukungan pemerintah sebesar 65,2% menyatakan bahwa dukungan pemerintah berperan penting dalam menyukseskan program vaksinasi Covid-19 (Purbosari and Wahyono 2022).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cibinong terhadap 300 responden pada bulan Februari 2023, maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu: Distribusi persepsi masyarakat pada kategori positif yaitu 152 (50,7%). Distribusi frekuensi komunikasi petugas kesehatan pada kategori baik yaitu 173 (57,7%), dan distribusi frekuensi dukungan pemerintah pada kategori baik 171 (57%). Distribusi

frekuensi implementasi vaksin Covid-19 pada kategori baik yaitu 204 (68%) dan kurang baik 96 (32%). Adanya hubungan antara persepsi masyarakat dengan implementasi vaksin Covid-19 di puskesmas Cibinong tahun 2022 dengan *p-value* sebesar 0,007 (*p-value* < 0,05) dan nilai OR menandakan bahwa responden dengan persepsi yang baik memiliki peluang sebesar 0,525 kali melakukan vaksinasi *booster* Covid-19. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi petugas kesehatan dengan implementasi vaksin Covid-19 di puskesmas Cibinong tahun 2022 dengan *p-value* sebesar 0,487 (*p-value* < 0,05). Tidak adanya hubungan yang signifikan antara dukungan pemerintah dengan implementasi vaksin Covid-19 di puskesmas Cibinong tahun 2022 dengan *p-value* sebesar 0,477 (*p-value* < 0,05). Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan penambah wawasan peneliti selanjutnya terutama untuk peminatan promosi kesehatan dan dapat mengembangkan lagi penelitian sejenis menggunakan metode penelitian yang lainnya yaitu kualitatif.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Adha, Rizky. 2022. "Ada 1.317 Kasus Baru Covid Di Kab Bogor, Terbanyak Di Cibinong." *DetikNews*. Retrieved (<https://news.detik.com/berita/d-5934372/ada-1317-kasus-baru-covid-di-kab-bogor-terbanyak-di-cibinong>).
- Afriyeni, Nelia, Tri Rahayuningsih, Resti Wahyuni, Dwi Puspasari, Chintia Aulia Rahmah, Rico Dwi, Putra Anggara, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, and Universitas Andalas. 2023. "Pilot Study: Validasi Pengukuran Komunikasi Kesehatan Dalam Antisipasi Keraguan Vaksin Di Indonesia." 7(1):38–48.
- Alfionita, Winni. 2022. *Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberian Vaksin COVID-19 Pada Masyarakat Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*.
- Ambo Tang, Hariani, Hartati Sain, Theresia Limbong, and Abd. Hadi J. 2022. "Efektivitas Vaksinasi Dalam Pengembangan Kekebalan Komunitas Dan Pengendalian Pasien Covid-19." *Alauddin Scientific Journal of Nursing* 3(2):78–92. doi: 10.24252/asjn.v3i2.32625.
- Aprilia, Chika P., Tri Sulistyaningsih, and Salahudin. 2022. "Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Sangatta Utara Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Timur." *JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA (AsIAN)* 10(2).
- Ariana, Riska. 2019. *Buku Ajar "Komunikasi Kesehatan."*
- Arimbawa, Putu Eka, Ni Putu Aryati Suryaningsih, Dhiancinantyan Windydaca Brata Putri, and I. Wayan Martadi Santika. 2020. "Persepsi Masyarakat Berdasarkan Metode Health Belief Model (Hbm) Dengan Penggunaan Obat Herbal Di Kota Denpasar." *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* 7(2):62. doi: 10.29406/jkkm.v7i2.2041.

- Basyar, M. Khairul, Dinna Premataria, Gita, and Shollu Ammanatul. 2021. "Efektifitas Program Vaksin Covid-19 Sebagai Bentuk Pelayanan Publik Di Bidang Kesehatan." 2(May):10–19.
- Benny, Gede, Setia Wirawan, Putu Nandika, Tungga Yudanti, Made Ratna, Komala Cahyani, Ni Luh, Prema Shantika, Putri Laksmi, and Pande Putu. 2021. "Conspiracy Beliefs and Trust as Determinants of Covid-19 Vaccine Acceptance in Bali , Indonesia : Cross-Sectional Study." *Personality and Individual Differences* 180(May):1–7. doi: 10.1016/j.paid.2021.110995.
- Benny, Gede, Setia Wirawan, Ngakan Putu, Anom Harjana, Nur Wulan Nugrahani, and Pande Putu Januraga. 2022. "Health Beliefs and Socioeconomic Determinants of COVID-19 Booster Vaccine Acceptance : An Indonesian Cross-Sectional Study." 1–14.
- Cahyono, agus., Eko., and Darsini. 2022. "Sikap Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi Booster Covid-19 (Validitas Dan Realibitas Kuesioner Penelitian)." *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan* I(1):1–21.
- Calista, Tansya, and Mohammad Shihab. 2021. "Pembentukan Persepsi Masyarakat Pekerja Terhadap Vaksinasi Covid-19." *CARAKA : Indonesian Journal of Communications* 2(1):20–26. doi: 10.25008/caraka.v2i1.53.
- Creative Commons Atribusi-Non Komersial. 2022. *Informasi Terkini Covid-19 Di Indonesia*. Indonesia.
- Dewi, Kadek Cantika, Made Pasek Kardiwinata, Program Studi, Sarjana Kesehatan, Masyarakat Fakultas, Kedokteran Universitas, Jalan P. B. Sudirman, and Kota Denpasar. 2022. "Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Booster Covid-19 Di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung." 9(3):382–97.
- Djamhari, eka Afrina., Aqilatul. Layyinah, Milda. Mardhiyyah, and eko Budi Wibowo. 2022. *Penanganan Covid-19 Di Tingkat Desa/Kelurahan (Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat)*. edited by H. Ramdlaningrum, A. Maftuchan, and T. harja, irvan. jakarta: Perkumpulan PRAKARSA Rawa Bambu 1 Blok A No. 8E Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520. Indonesia.
- Examinar, Sutanto Priyo Hastono, and Dixie Sebastian. 2022. "Pemetaan Capaian Vaksinasi Covid-19 Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2021." 5(5):545–51.
- Faisal, Debri Rizki, Nelly Marissa, Nur Ramadhan, Abidah Nur, Fahmi Ichwansyah, Eka Fitria, Raisuli Ramadhan, Tati Suryati, and Onetusfifsi Putra. 2022. "Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kota Banda Aceh." 9:225–38.
- Ivoneke, Deysi, Juliske Pantow, Suryadi Tatura, Jeini Ester Nelwan, Program Studi, Ilmu Kesehatan, Masyarakat Program, Pascasarjana Universitas, Sam Ratulangi, Fakultas Kedokteran, Masyarakat Universitas, Sam Ratulangi, Fakultas Kesehatan, Masyarakat Universitas, and Sam Ratulangi. 2022. "Hubungan Antara Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan Barat." 11(2):374–80.
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto. 2021. "Artikel Statistik Yang Benar." *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)* (18210047):1–12.

- Julijanto, Muhammad, and Ramadhan Razali. 2022. *Eksistensi Pelaksanaan Support Sistem*. edited by A. dkk. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Kembaren, M. B. S. 2021. "Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid19 Di Kelurahan Belawan II Medan Belawan Tahun 2021." *Public Health Journal* 8(1).
- Kemendes. 2021. "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/4638/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)." *Jurnalrespirologi.Org* 2019(2):1-4.
- Kemendes RI Dirjen P2P. 2021. "Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)." *Kementerian Kesehatan RI* 4247608(021):114.
- Kurniawan, Rudi, Adi Nurpandi, and Irpan Rahman. 2022. "Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19." 7(1).
- Lamadika, Nasir, Nastia Nasria, and Muh Askal Basir. 2022. "Peran Pemerintah Dalam Pelaksanaan Vaksin Covid-19 Di Kelurahan Kadolo Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau." *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 4:88-92. doi: 10.24036/jmiap.v4i2.502.
- Mabiang, Angraini Iren, Yumi Silamba, and Potoh Kathleen. 2021. "Implementasi Hukum Terhadap Kebijakan Pemberian Vaksin Covid-19 Oleh Pemerintah Kepada Masyarakat Indonesia." 7(6).
- MacDonald, Noni E., Jeannette Comeau, Eve Dubé, Lucie Bucci, and Janice E. Graham. 2020. "A Public Health Timeline to Prepare for COVID-19 Vaccines in Canada." *Canadian Journal of Public Health* 111(6):945-52. doi: 10.17269/s41997-020-00423-1.
- Mahmudah, Mutik, and Triana Mirasari. 2020. "Hubungan Antara Persepsi Remaja Tentang Merokok Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Karang Taruna Dukung Ngringin Bangsri Karangpandan." *MOTORIK Journal Kesehatan* 15(1):33-39.
- Makarkov, A. I., E. Vasconcellos, S. Pillet, F. Riera, P. Saxena, P. Geller Wolff, I. Boulay, J. Dhaliwall, N. Charland, M. M. J. Couture, J. Jiang Wright, N. Landry, S. Lapointe, A. Lorin, A. Mahmood, L. H. Moulton, E. Pahmer, J. Parent, A. Séguin, L. Tran, T. Breuer, M. Ceregido, M. Koutsoukos, F. Roman, and J. Namba. 2022. "Efficacy and Safety of a Recombinant Plant-Based Adjuvanted Covid-19 Vaccine." *The New Engl and Journal of Medicine Original* 2084-96. doi: 10.1056/NEJMoa2201300.
- Makmun, Armanto, and Siti Fadhilah Hazhiyah. 2020. "Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19." *Molucca Medica* 13:52-59. doi: 10.30598/molmed.2020.v13.i2.52.
- Melinda, Pertiwi Restu, Wardhani Annalia, Raziansyah, Firsty Lucia, Febriana Annisa, Sitanggung Yohana, Maria Dely, Anggraeni Widya, Fuady Ikhsan, and Arniati. 2022. *Komunikasi Terapeutik Dalam Kesehatan*.
- Nugroho, Setiyo Adi, and Indra Nur Hidayat. 2021. "Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19 : Studi Refrensi." *Profesional, Jurnal Keperawatan* 9.

- Nuryasmi, Yusriani, and Andi Asrina. 2020. "Komunikasi Petugas Kesehatan Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Mencegah Anemia." 1(4):275–85.
- Onthoni, Charlos Reinhard. 2019. "Implementasi Kebijakan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara." 2019:1–9. doi: .1037//0033-2909.I26.1.78.
- Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. 2022. *Dashboard Statistik Kasus Covid-19 Provinsi Jawa Barat*.
- Pradana, Dedy Indarta. 2022. "Hubungan Health Belief Model Dengan Minat Masyarakat Melakukan Vaksinasi Covid-19." *Tesis* (45).
- Prasetyaning Widayanti, Linda, and Estri Kusumawati. 2021. "Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19." *Hearty* 9(2):78. doi: 10.32832/hearty.v9i2.5400.
- Prastyowati, Anika. 2020. "Mengenal Karakteristik Virus SARS-CoV-2 Penyebab Penyakit Covid-19 Sebagai Dasar Upaya Untuk Pengembangan Obat Antivirus Dan Vaksin." *BioTrends* 11(1):1–10.
- Purbosari, Ira, and Muhammad Wahyono. 2022. "Profil Pengetahuan Dan Keyakinan Vaksinasi Covid-19 Aztrazeneca Dan Sinovac Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Warga Surabaya." 4(3):313–19.
- Rakhmaniar, Almadina. 2021. "Strategi Komunikasi Kesehatan Penanganan Covid-19." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(1996):6.
- Redaksi Sehat Negeriku. 2021a. "Cakupan Vaksinasi Lengkap Di Indonesia Melebihi Target WHO."
- Redaksi Sehat Negeriku. 2021b. "Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia Membutuhkan Waktu 15 Bulan." *Kemkes.Go.Id*. Retrieved (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210103/2536122/pelaksanaan-vaksinasi-covid-19-indonesia-membutuhkan-waktu-15-bulan/>).
- Rifaldi. 2022. "Relevansi Penggunaan Ancaman Pidana Dalam Regulasi Pencegahan Dan Penanggulangan Pandemi Covid-19." *Tesis* 19.
- Rusdi, M. S. 2021. "Mini Review: Farmakologi Pada Corona Virus Disease (Covid-19)." *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian* (103):54–61.
- Satgas Covid-19. 2021. *Pengendalian Covid-19 Dengan 3M,3T,Vaksinasi,Disiplin,Kompak,Konsisten*. Vol. 53.
- Sholihah, Nisrina Fauziyah, Lely Sulfiani Sauli, and Mally Ghinan Sholih. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Dalam Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Bahagia." *Journal of Pharmaceutical and Sciences* 5(2):279–85.
- Siahaan, Flora Meliana, and Amaliah. 2022. "Strategi Komunikasi Petugas Kesehatan Dalam Mengatasi Lambat Lajunya Vaksinasi Booster Covid-19 Di Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 Mataram Jakarta Timur." 2(2).

- Sitorus, Gokma Elviyanti, Mindo Siagian, Evawani Martalena Silitonga, and Mido Ester Sitorus. 2023. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Peran Serta Masyarakat Untuk Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Pakkat Kab. Humbang Hasundutan." 7(April):23–40.
- Suri, Ihsan, Nurul Hidayat, and Umar Halim. 2021. "Komunikasi Kesehatan Di Era Digital: Strategi Pemerintah Dalam Sosialisasi Program Vaksin Covid-19." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8(4):850–58.
- Surinati, I. Dewa Ayu Ketut, Nengah Runiari, and Ni Nyoman Tria Sunita. 2018. "Persepsi Remaja Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi Humanpapilloma Virus ( HPV )." *Jurnal Gema Keperawatan* 11(2):126–33.
- Susilo, Adityo, Martin Rumende, Ceva W. Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Hernikurniawan, Robert Sinto, and Gurmeet Singh. 2021. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 22(2):97–110. doi: 10.25104/transla.v22i2.1682.
- Syarif, Alwiyah Nur, and Munawir Amansyah. 2019. "Covid - 19 Vaccination Hesitancy in South Sulawesi Province : A Cross - Sectional Study."
- Tambunan, Formaida, R. Sidabukke, I., and Tiara Rajagukguk. 2022. "Pelaksanaan Vaksinasi Massal Dalam Upaya Peningkatan Immunitas Masyarakat Pada Pencegahan Penularan Virus Covid-19." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia* 3:289–94.
- Tembayang, Lela, Farid Idris, and Rafik Bulang. 2021. "Implementasi Program Vaksinasi Covid-19 Di Kota Jayapura." 505–13.
- Tuloli, Teti Sutriati, Nur Rasdianah, Nur Ain Thomas, and Devie Ariany Daud. 2022. "Studi Kasus : Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19." *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)* 4(3):694–706.
- Veronica Sihotang, Florence, and Evelin Malinti. 2022. "Persepsi Mahasiswa Universitas Advent Indonesia Terhadap Vaksinasi Covid-19." *The Indonesian Journal of Health Promotion* 5(5):512–18.
- Widowati, Lorensia Panselina, Eviyani M. Manungkalit, Ni Nyoman Dewi, Dewi Novitasari Suhadi, Dyah Woro Wardani, and Stefanus Andang Ides. 2022. "Percepatan Program Vaksinasi Covid-19 Demi Terwujudnya Herd Immunity Di Wilayah Kerja Puskesmas Matraman, Jakarta Timur." 5:944–51.
- Yuliana, Anastasya Shinta, and Aisyah Putri Hariantika. 2022. "Quality Analysis of Free Vaccine Services in Puskesmas Tenayan Analisis Kualitas Pelayanan Vaksin Gratis Di Puskesmas Tenayan." 3(1):39–46.
- Zendrato, Walsyukurniat. 2020. "Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19." *Jurnal Education and Development* 8(2):242–48.